BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi di SMK Vinama 2 Bekasi diketahui bahwa pola komunikasi yang terjadi cenderung menghasilkan pola komunikasi dua arah, berupa interaksi dan keterlibatan aktif siswa yang terbangun pada saat materi pencegahan bencana kebakaran disampaikan, baik dalam bentuk tanya jawab maupun simulasi praktek, hingga menimbulkan antusias yang tinggi bagi siswa. Komunikasi resiko dalam penyampain pesan pada kegiatan sosialisasi pencegahan bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi terjadi dalam pendekatan pesan resiko dan pendekatan resiko instrumentalis. Melalui kegiatan pelatihan dan edukasi, siswa mendapat pengetahuan baru terkait penanganan bencana kebakaran sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan literasi bencana sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan langsung sosialisasi pencegahan bencana kebakaran di SMK Vinama 2 Bekasi, saran yang dapat diberikan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bencana kebakaran:

1. Saran Akademis

   Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar program sosialisasi pencegahan bencana kebakaran menerapkan pendekatan komunikasi dua arah (two-way communication) dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti BPBD atau komunitas terkait, guna meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan partisipasi publik. Selain itu, pendekatan pemerintahan risiko dapat diperkuat dengan menambahkan diskusi atau kajian terkait kebijakan mitigasi kebakaran, sehingga program ini tidak hanya berfokus pada edukasi siswa tetapi juga memberikan

Sosialisasi Komunikasi.., Aditya Maulana Yusuf, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

wawasan yang lebih luas tentang strategi penanggulangan kebakaran di tingkat kebijakan.

2. Saran Praktis

   Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan komunikasi risiko yang lebih komprehensif dalam program sosialisasi pencegahan bencana kebakaran. Penelitian dapat membandingkan efektivitas komunikasi satu arah yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dengan model komunikasi dua arah *(two-way communication)* yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti BPBD dan organisasi terkait. Selain itu, pendekatan pemerintahan risiko juga dapat dianalisis lebih lanjut dengan meneliti bagaimana sosialisasi kebakaran tidak hanya berfokus pada edukasi siswa, tetapi juga mempertimbangkan aspek kebijakan yang lebih luas. Metodologi penelitian yang lebih beragam, seperti studi kasus atau metode partisipatif, dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika komunikasi dalam mitigasi kebakaran.